

PENANGGULANGAN PENCEMARAN LIMBAH PABRIK SAWIT

PT. SUMINDO ALNO BENGKULU UTARA

DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM



Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)

OLEH

ISAH MEY SUSANTI

NIM 212 313 8404

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2016 M/1337 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Isah Mey Susanti, NIM 212 313 8404 dengan judul "Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", Program Studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 04 Agustus 2016 M
01 Dzulqa'dah 1437 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP.196303192000322003

Idwal B, MA
NIP.198307092009121005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Isah Mey Susanti NIM: 2123138404 yang berjudul
Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu
Utara Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan
Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Agustus 2016 M

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Bengkulu, 19 Agustus 2016

Dekan

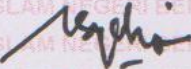

Dr. Asnaini, MA

NIP 197304121998032003

Tim Sidang Munaqasyah

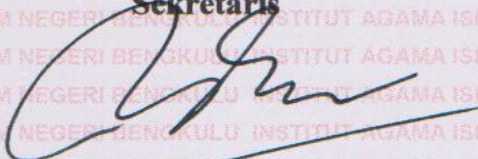
Ketua

Sekretaris



Drs. M. Syakroni, M.Ag

NIP 195707061987031003



Idwal B, MA

NIP 198307092009121005

Penguji I

Penguji II


Dr. Toha Andiko, M.Ag

NIP 197508272000031001


H. Romi Adetio Setiawan, MA

NIP 198312172014031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

**“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah ayat 6)**

- ❖ **“Kuranginya kemampuan bukan alasan untuk keberhasilan, kesungguhan penuh semangat adalah modal keberhasilan”**

- ❖ **“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”**

- ❖ **“Jadikanlah kecerdasan sebagai kebahagiaan bersama, sehingga dapat meningkatkan keikhlasan dan bersyukur atas kesuksesan yang telah diraih”**

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kepada Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Shalawt berirring Atas anugrah-Nya dan rasa suka cita serta terima kasih yang mendalam skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Rasa terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, Ibu dan Ayah tercinta, “Samingun dan Kartijah”, yang telah memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang luar biasa agar aku bisa kuliah hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- *Kakak dan Adikku tersayang “Muhajirin Spd.I, Yuni Setiawati SKM, Sis Wanto dan Lutfi Setia Ningrum”, yang mampu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Sahabat-sahabat terdekatku, “Nurul Khotimah, Umsiah, Enda Juita, Rifaatul Jamila, yang telah membantuku dalam proses penyelesaian skripsi ini.*
- *Teman-teman seperjuangan EKIS D, dan teman-teman KKN kelompok 56 angkatan III tahun 2015, yang selalu memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.*
- *Almamater yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul “Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 3 Agustus 2016

Mahasiswa yang menyatakan



Isah Mey Susanti
NIM 212 313 8404

ABSTRAK

Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Ditinjau dari Etika Bisnis Islam Oleh Isah Mey Susanti NIM 2123138404.

Adapun persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: bagaimana penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara dan tinjauan etika bisnis Islam terhadap penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit dan tinjauan etika bisnis terhadap penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit di PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara. Dari penelitian ini diketahui bahwa penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit di PT. Sumindo Alno sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan tinjauan dari etika bisnis Islam penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit di PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara belum sesuai dengan penanggulangan etika bisnis Islam karena didalam penanggulangan pencemaran limbah tersebut masih terdapat kecurangan seperti halnya pada saat terjadi hujan lebat petugas penjaga limbah membuka kolam-kolam penampungan limbah dan dialirkan ke sungai sehingga terjadi pencemaran limbah ke sungai tersebut.

Kata kunci: Penanggulangan, Pencemaran, Limbah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”**

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing 1 yang telah bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Idwal B, MA, selaku pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh ^{vii} itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 04 Agustus 2016 M

01 Dzulqa'dah 1437 H

Isah Mey Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEJUTUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	8
3. Subjek/informan penelitian	9
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data	11
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penanggulangan Pencemaran Limbah	14
1. Pengertian penanggulangan.....	14
2. Pengertian Limbah	15
3. Karakteristik Limbah.....	16
4. Jenis Limbah Industri Kelapa Sawit.....	17
5. Pengolahan Limbah Cair Yang Baik.....	19
B. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Limbah.....	10

C. Etika Bisnis Islam	21
D. Penanggulangan Limbah Menurut Etika Bisnis Islam.....	28

BAB III GAMBARAN UMUM PT. SUMINDO ALNO

A. Sejarah Perusahaan.....	44
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
2. Sejarah Berdirinya PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara	45
3. Persetujuan Prinsip dan Rencana Kegiatan.....	46
B. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan	47
1. Visi dan Misi	47
2. Tujuan Perusahaan	47
C. Letak Geografis PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara	48
D. Struktur Organisasi PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penanggulangan Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu utara	58
B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penanggulangan Pencemaran limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Munaqasah
- Lampiran 3 : Penunjukan pembimbing
- Lampiran 4 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi KP2T
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Catatan Perbaikan skripsi
- Lampiran 8 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil, CPO*) merupakan komoditas andalan penghasil devisa bagi Indonesia dari sektor industri agro. Indonesia memegang peranan penting dalam penguasaan pasar CPO dunia dimana kelapa sawit yang beredar di pasaran dunia dihasilkan oleh Indonesia dan Malaysia. Selain itu dinyatakan juga bahwa kontribusi minyak sawit terhadap ekspor nasional mencapai 6 % sehingga membuat komoditas ini menjadi nomor satu dari produksi Indonesia. Sejak tahun 2005 minyak sawit telah menjadi minyak makan terbesar di dunia.

Konsumsi minyak sawit dunia mencapai 26 % dari total konsumsi minyak makan dunia. Pasokan CPO untuk produksi dalam negeri juga meningkat menjadi 12,8 juta ton pada tahun 2005, bila dibandingkan dengan tahun 2004 yang hanya mencapai 12,5 juta ton. Diperkirakan pada tahun 2010 perkebunan kelapa sawit dapat menyerap hingga 500 ribu tenaga kerja dan menghasilkan 2,7 juta tandan buah sawit per tahun dan diperkirakan Indonesia akan menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia.¹

Dalam 10 tahun ini pabrik kelapa sawit (PKS) di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Sebagian besar lahan-lahan perkebunan non kelapa sawit di seluruh Indonesia berangsur-angsur beralih atau diubah menjadi lahan perkebunan

¹ Farida Hanum, *Pengolahan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 25

kelapa sawit. Limbah adalah kotoran atau buangan yang merupakan komponen penyebab pencemaran terdiri dari zat atau bahan yang tidak mempunyai kegunaan bagi masyarakat. Limbah industri kebanyakan menghasilkan limbah yang bersifat cair atau padat yang masih kaya dengan zat organik yang mudah mengalami peruraian. Kebanyakan industri yang ada membuang limbahnya ke perairan terbuka, sehingga dalam waktu yang relatif singkat akan terjadi bau busuk sebagai akibat terjadinya fermentasi limbah.²

Selain menghasilkan minyak kelapa sawit yang tinggi juga menghasilkan limbah yang terdiri atas limbah padat dan limbah cair. Limbah padat pabrik sawit berasal dari proses pengolahan tandan kosong kelapa sawit (TKKS), cangkang atau tempurung, serabut atau serat, lumpur dan bungkil. Sedangkan limbah cair dari pabrik kelapa sawit berasal dari unit proses pengukusan (*sterilisasi*), proses klarifikasi dan buangan *hidrosiklon*.³

Menurut Velasques etika bisnis adalah studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi dan perilaku bisnis. Menurut Hill dan Jones etika bisnis adalah suatu ajaran untuk membedakan antara yang benar dan salah guna memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategis yang terkait dengan masalah moral yang kompleks.

². Kasnawati, *Penggunaan Limbah Sabut Kelapa Sawit untuk Mengelola Limbah Cair*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.281

³. Kurniawan, *Urgensi Penerepan Sistem Kualitas dan Produktifitas Pabrik Kelapa Sawit*, (Solo: Prosiding Loka Karya Nasional), h.5

Selain itu, Menurut Steade *et al* etika bisnis adalah standar etika yang berkaitan dengan tujuan dan cara membuat keputusan bisnis. Jadi etika bisnis adalah suatu ilmu untuk membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah guna untuk memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika dalam pengambilan keputusan.

Definisi Etika Bisnis menurut Islam yaitu berasal dari kata etika yaitu adat, istiadat atau kebiasaan. Dalam hal ini etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan kepada generasi yang satu ke generasi yang lain.⁴

Dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha tentunya ada etika yang mengatur sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Pengelolaan bisnis dalam konteks pengelolaan secara etika mesti menggunakan landasan norma dan moralitas umum yang berlaku di masyarakat. Penilaian keberhasilan bisnis tidak saja ditentukan oleh keberhasilan prestasi ekonomi dan finansial semata tetapi keberhasilan itu di ukur dengan tolak ukur paradigma moralitas dan nilai-nilai etika terutama pada moralitas dan etika yang dilandasi oleh nilai-nilai sosial dan agama.

Secara ideal memang diharapkan komitmen aplikasi etika bisnis muncul dari dalam bisnis itu sendiri seperti para pemilik, manager, karyawan dan seluruh peran *decision maker* dalam bisnis, perlu melibatkan pertimbangan peran dan

⁴ Budi Setyanto, dkk, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2011), h.82

kepentingan *stakeholders* yang lain yang secara etis harus juga diuntungkan oleh pengelola bisnis.⁵

Etika bisnis dalam implementasinya dan sebagaimana telah ditetapkan di atas akan mengacu pada norma dan moralitas di masyarakat dimana bisnis itu eksis atau beroperasi. Oleh karena itu etika bisnis diaplikasikan di samping oleh pelaku bisnis itu sendiri sebagai komitmen diri yang muncul tuntutan dari dalam bisnis itu sendiri sebagai tuntutan profesionalisme pengelolaan bisnis, tetapi juga oleh akibat dan tujuan yang akan diraih oleh lingkungan dan sosial yang ikut serta mendukung tujuan bisnis itu sendiri dalam waktu panjang di masa datang.⁶

Meningkatnya pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit, tidak dipungkiri akan menyebabkan peningkatan produksi CPO (*Crude Palm Oil*). Dengan bertambahnya produksi CPO maka timbul dampak limbah dari pabrik tersebut. Hal ini Terjadi pada PT. Sumindo Alno yang berada di Bengkulu Utara.

PT. Sumindo Alno adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berdomisili di Desa Tanjung Harapan kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara, dalam pengolahan kelapa sawit tentu adanya dampak dari pabrik tersebut. Dampak dari pabrik tersebut yaitu limbah. Limbah dari Pabrik sawit tersebut terdiri dari limbah padat dan limbah cair. Dimana pembuangan akhir dari limbah cair industri perusahaan tersebut ada yang dibuang ke sungai sedangkan sungai tersebut masih

⁵ Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 9

⁶ Muslich, *Etika Bisnis Islam...* h. 10

digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktifitas seperti mandi, mencuci, dan lain-lain.⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Penanggulangan Pencemaran Limbah pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit di PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit di PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.

⁷ Riko Setiawan, Pegawai Sortasi, wawancara, 01 Februari 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, gambaran, dan wawasan yang luas sebagai acuan atau referensi bagi pembaca mengenai Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat pada umumnya tentang penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bersinggung dengan penelitian ini diantaranya dari hasil skripsi Eni Fatmawati (2006) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Dunia Perindustrian” (studi terhadap pasal 15 UU No. 23 Th. 1997 Tentang pengelolaan lingkungan hidup). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam kegiatan industri harus memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya kegiatan atau usaha yang akan dilakukan, sehingga bisa memperkirakan dampak positif bagi manusia dan lingkungannya maupun dampak

negatif sehingga dapat segera dicarikan solusinya agar tidak membahayakan kehidupan makhluk hidup.⁸

Dalam penelitian lain oleh Sakirin (2011) dengan judul skripsi “Pencegahan Dan Penanggulangan Lingkungan Hidup” (studi komparasi hukum islam dan hukum positif). Dari hasil skripsi ini juga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hukum Islam memberikan tuntunan kepada manusia untuk hidup dengan sehat, oleh karena itu upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup harus berdasarkan pada tujuan hukum Islam yaitu untuk menjaga komponen dasar kehidupan manusia yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Dan hukum Indonesia memberikan pedoman pencegahan dan pencemaran lingkungan dengan berdasar pada peraturan perundang-undangan dan memberikan ancaman pidana kepada pelaku perusakan dan pencemaran lingkungan.⁹

Skripsi Siti Zulfa (2009) yang berjudul “Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam” (Tinjauan Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pemeliharaan lingkungan yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qaradhawi adalah sumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam, yang berdasarkan pada petunjuk al-Qur’an yang diaplikasikan kepada dunia konseptual dan praktikal. Yusuf Al-Qaradhawi berpendapat bahwa Islam memiliki dua aspek dalam memelihara isu lingkungan, yaitu: pertama saling

⁸ Eni Fatmawati, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dalam Dunia Perindustrian: Studi Terhadap Pasal 15 UU No.23 Th. 1997 Tentang pengelolaan Lingkungan Hidup*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006)

⁹ Sakhirin, *Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Hidup* (Studi Komparasi Hukum Islam dan Hukum Positif), skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)

keterkaitan ilmu-ilmu keislaman seperti tauhid, akhlak, fikih, usul fikih, ulumul Qur'an, dan As-Sunnah dengan pelestarian lingkungan. Kedua solusi teknis yang meliputi: pelestarian sumber daya alam, menjaga keseimbangan lingkungan, reboisasi penghijauan, kebersihan, kesehatan, dan lain sebagainya.¹⁰

Namun apa yang saya teliti berbeda dengan ketiga penelitian di atas. Perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian yang saya pilih yaitu Pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara dan fokus pada penelitian penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit ditinjau dari etika bisnis Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen) atau data dikatakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.¹¹ Dan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data-data primer.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian paling sedikit 4 bulan atau sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di PT. Sumindo Alno Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu

¹⁰ Siti Zulfa, "Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam (Tinjauan Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi)". *Skripsi* Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009).

¹¹ Sulaiman dan Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: ELKAP, 2007) h. 41

Utara, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan dari tanggal 16 juni sampai dengan 18 juli 2016.

3. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun subjek penelitian diambil 4 orang yaitu dari pihak pabrik PT. Sumindo Alno yaitu Manager, Petugas Penjaga Limbah, Pegawai PKS, dan Asisten pegawai PKS.¹²

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1). Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti yaitu hasil wawancara dengan Manager Pabrik PT. Sumindo Alno, Petugas Penjaga Limbah, Pegawai PKS, dan Asisten pegawai PKS.

2). Data Skunder

Data Skunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan penelitian pustaka (*library research*), yaitu berasal dari buku-buku atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek yang diteliti.¹³

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014) h. 53

¹³ Joko Subayog, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 88

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada.

2) Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden.¹⁴ Dengan metode ini, penulis melakukan upaya menghimpun data dengan cara bertanya kepada responden atau informasi. Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis yang ditujukan kepada informan yang berpengaruh terhadap penelitian ini.

Wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

¹⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2010) h. 83

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penelitian mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berasal dari sumber tertulis seperti catatan arsip-arsip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Maka penulis menggunakan metode dokumentatif yang berupa data-data yang berasal dari arsip-arsip yang ada di Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *display*, *conclusion* data.

Langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

- b. Penyajian data (*data display*). Penyajian data (*data display*) adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data (*data display*), peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dalam bentuk yang utuh.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusi data*). Dari awal pengumpulan data, penelitian harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan yang ingin digali dalam skripsi ini, penulis mencoba untuk menguraikan dalam lima bab bahasan antara satu bab dengan bab yang lain di posisikan saling memiliki korelasi yang saling berkaitan secara logis. Bahasan skripsi diawali dengan bab pertama yaitu pendahuluan dan yang diakhiri dengan bab lima yaitu penutup. Secara sistematika penulisan bab tersebut, sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori, berisi tentang Pengertian Penanggulangan, Pengertian Limbah, Karakteristik Limbah, Jenis Limbah Industri Kelapa Sawit, Pengolahan Limbah Cair yang Baik, Definisi Etika Bisnis Islam, Penanggulangan Limbah Menurut Etika Bisnis islam.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 65

BAB III, Gambaran Umum PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, yang memuat tentang sejarah berdirinya PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, Visi dan Misi PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, Tujuan PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, Struktur Organisasi PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, Serta Manajemen Kerja PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.

BAB IV, Pembahasan yang mengenai Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara dan Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit Di PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.

BAB V, adalah Penutup dari Kesimpulan Pembahasan yang terdiri Simpulan dan Saran, serta Penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penanggulangan Pencemaran Limbah

1. Pengertian Penanggulangan

Penanggulangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanggulang, menanggulangi yang artinya proses, cara atau perbuatan mengatasi sesuatu.¹⁶ Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi ataupun perbuatan tersebut.¹⁷ Jadi penanggulangan adalah suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi.

Pencemaran adalah suatu penyimpangan dari keadaan normalnya. Pencemaran merupakan suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan seperti danau, sungai, ataupun laut yang disebabkan oleh manusia. Pencemaran limbah yang masuk ke sungai akan mencemarkan air sehingga mengandung virus-virus penyakit. Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni sehingga mengganggu kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan. Proses tidak langsung, yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran. Pencemaran dapat terjadi dimana saja dengan laju

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 983

¹⁷ Upaya Penanggulangan Kejahatan, melalui [Http://raypratama.blogspot.com](http://raypratama.blogspot.com), diakses tanggal 23 Juni 2016 Pukul 13:09 WIB

cepat, dan beban pencemaran yang semakin berat akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat.¹⁸

2. Pengertian Limbah

Berdasarkan keputusan Menperindag RI No.231/MPP/Kep/1997 Pasal 1 tentang prosedur impor limbah, menyatakan limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.18/1999 Jo.PP 85/1999 Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan manusia. .¹⁹

Limbah merupakan salah satu yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan pihak pabrik langsung membuang limbah yang dihasilkan dari pengolahan bahan atau industri ke tanah kosong, ke sungai, tanpa memperhatikan senyawa yang terkandung di dalam limbah tersebut. Sebelum melakukan pengelolaan limbah pabrik, harus dilakukan perkiraan untuk meminimalisasi terjadinya pencemaran lingkungan.²⁰

Jadi limbah adalah bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) atau juga dapat dihasilkan oleh alam yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis

¹⁸ Pencemaran Menurut SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1998

¹⁹ Philip Kristanto, *Ekologi Industri*. (Yogyakarta: Pressindo, 2002) h. 98

²⁰ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian* (Bandung : Alfabeta 2003) hlm. 23

3. Karakteristik Limbah

Karakteristik limbah secara umum yaitu :

a. Berukuran mikro

Karakteristik ini merupakan karakteristik pada besar kecilnya limbah/volumenya. Dari limbah yang berukuran mikro atau kecil atau bahkan tidak biasa terlihat adalah limbah industri berupa bahan kimia yang tidak terpakai yang dibuang tidak sesuai dengan prosedur pembuangan yang dianjurkan.

b. Dinamis

Pencemarannya yang tidak dalam waktu singkat menyebar dan mengakibatkan pencemaran. Biasanya limbah dalam menyebar diperlukan waktu yang cukup lama dan tidak diketahui dengan hanya melihat saja. Hal ini dikarenakan ukuran limbah yang tidak dapat dilihat.

c. Penyebarannya berdampak luas

Luasnya dampak yang ditimbulkan oleh limbah ini merupakan efek dari karakteristik limbah yang berukuran mikro yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

d. Berdampak jangka panjang (antargenerasi)

Dampak yang ditimbulkan limbah terutama kimia biasanya tidak sekedar berdampak pada orang yang terkena tetapi dapat mengakibatkan keturunannya mengalami hal serupa.

Karakteristik secara biologi yaitu, digunakan untuk mengukur kualitas air terutama air yang dikonsumsi sebagai air minum dan air bersih.

Kualitas limbah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas limbah adalah :

- a. Volume limbah, banyak sedikitnya limbah mempengaruhi kualitas limbah.
- b. Kandungan limbah, kualitas limbah dipengaruhi oleh kandungan bahan pencemar.
- c. Frekuensi pembuangan limbah, pembuangan limbah dengan frekuensi yang sering akan menimbulkan masalah.²¹

4. Jenis Limbah Industri Kelapa Sawit

Limbah industri kelapa sawit adalah limbah yang dihasilkan pada saat pengolahan kelapa sawit. Limbah jenis ini digolongkan dalam dua jenis yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah gas.

a. Limbah Padat

Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, lumpur atau bubur yang berasal dari suatu proses pengolahan industri. Limbah padat pasti akan berdampak negatif kepada lingkungan hidup jika tidak ada pengolahan yang baik dan benar, dengan adanya limbah padat di dalam lingkungan hidup maka dapat menimbulkan pencemaran. Limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik pengolahan kelapa sawit ialah tandan

²¹ Philip Kristanto, *Ekologi...*, h. 102

kosong, serat dan tempurung. Pengolahan limbah padat dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tentunya dapat menjadikan limbah tersebut tidak berdampak buruk bagi lingkungan ataupun kesehatan.

b. Limbah Cair

Limbah, yang dimaksud dengan limbah cair adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan. Sedangkan menurut Sugiharto, air limbah adalah kotoran dari masyarakat, rumah tangga, dan juga yang berasal dari industri, air tanah, air permukaan, serta buangan lainnya. Begitu juga menurut Metcalf dan Edi mendefinisikan limbah berdasarkan titik sumbernya sebagai kombinasi cairan hasil buangan rumah tangga instansi perusahaan, pertokoan, dan industri dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan. Pengelolaan limbah cair dalam proses produksi dimaksudkan untuk meminimalkan limbah yang terjadi, volume limbah minimal dengan konsentrasi dan toksistas yang juga minimal.²²

Limbah cair juga dihasilkan pada proses pengolahan kelapa sawit. Limbah ini berasal dari *konden*, stasiun klarifikasi, dan dari *hidrosiklon*. Limbah kelapa sawit memiliki kadar bahan organik yang tinggi. Tingginya kadar tersebut menimbulkan beban pencemaran yang besar, karena diperlukan *degradasi* bahan organik yang lebih besar pula.

²² Winarno, *Air Untuk Industri Pangan*, (Jakarta, Gramedia: 2000) h. 10

5. Pengolahan Limbah Cair Yang Baik

Proses pengolahan limbah cair secara umum dapat dilakukan dalam beberapa metode atau sistem antara lain:

a. Sistem aplikasi lahan (*Land Application*)

Sistem ini hanya menggunakan kolam limbah cair untuk proses pengolahannya, selanjutnya hasil akhir dimanfaatkan ke areal tanaman yang dijadikan sebagai sistem pemupukan ke dalam lahan-lahan tanaman yang telah dibuat sedemikian rupa dalam bentuk sistem distribusinya limbah cair.

b. Sistem Kolam (*Ponding System*)

Pengolahan limbah cair menggunakan sistem kolam ini merupakan sistem yang lazimnya digunakan oleh sejumlah pabrik kelapa sawit di Indonesia. Penggunaan sistem ini bertujuan untuk menanggulangi masalah limbah cair pada unit pengolahan limbah cair, pengolahan limbah cair buangan pabrik kelapa sawit yang menggunakan sistem kolam (*ponding system*) secara umum membutuhkan lahan yang cukup luas untuk proses tahapan sehingga menghasilkan limbah cair akhir yang sesuai dengan nilai baku mutu limbah yang direkomendasikan. Adapun tahapan tersebut adalah:

- 1) *Fat, fit* (Kolam Pengumpulan Losis Minyak)
- 2) *Sludge Recovery Pond* (Kolam Pengendapan Lumpur)
- 3) *Cooling Tower*
- 4) *Cooling Pond* (Kolam Pendingin)

- 5) *Mixing Pond* (kolam Pencampur)
- 6) *Primary Anaerobic* (Kolam Anaerobik)
- 7) *Secondary anaerobic Pond* (Kolam Penyempurnaan Anaerobic)
- 8) *Facultative Pond* (Kolam Peralihan)
- 9) *Aerobic pond* (Kolam Aerobik)

c. Pembentukan *Koagulasi dan Flokulasi*

Koagulasi yaitu proses penambahan dan pencampuran suatu *koagulan* dilanjutkan dengan *destabilisasi zat koloid tersuspensi* dan diakhiri oleh partikel berukuran besar. *Flokulasi* dilakukan dengan pengadukan lambat. *Flok* yang terbentuk selanjutnya dipisahkan dari cairan dengan cara diendapkan atau diapungkan.

d. *Koagulan*

Koagulan adalah zat kimia yang menyebabkan *destabilisasi muatan negatif partikel* di dalam *suspensi*. Zat ini merupakan donor muatan positif yang digunakan untuk *mendestabilisasi muatan negatif partikel*.²³

B. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Limbah

Pada dasarnya pengelolaan limbah di Indonesia mengacu pada prinsip-prinsip dan pedoman pembangunan berkelanjutan yang telah dituangkan dalam peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang No. 23 tentang Pengelolaan limbah telah diatur dalam:

²³ Rahmayetty, *Pengolahan limbah cair industri Minyak kelapa Sawit* (Bandung, Alfabeta:20030 h. 20

1. Peraturan Pemerintah No 18 tahun 1999 tentang pengelolaan limbah
2. Peraturan Pemerintah No 85 tahun 1999 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No 18 tahun 1999.

Peraturan pemerintah yang mengatur tentang pemanfaatan air limbah untuk digunakan sebagai pupuk pada lahan di perkebunan kelapa sawit yaitu:

1. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 28 Tahun 2003 tentang Pedoman Tekhnis Pengkajian Pemanfaatan Air Limbah dari Industri Minyak Kelapa Sawit Pada Tanah di Perkebunan Kelapa Sawit.
2. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2003 Tentang Pedoman Syarat dan Tata Cara Perizinan Pemanfaatan Air Limbah Industri Minyak Sawit Pada Tanah di Perkebunan Kelapa Sawit.

Untuk melakukan pengelolaan limbah cair, diwajibkan melakukan kajian terlebih dahulu tentang kelayakan pemanfaatan air limbah sebagai pupuk pada tanah di perkebunan. Hasil dari kajian akan menjadi dasar dalam pemberian izin pemanfaatan tersebut.²⁴

C. Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno "*ethikos*" yang berarti timbul kebiasaan. Secara definisi etika adalah seperangkat prinsip moral yang

²⁴ Syafaruddin, *Pengelolaan Limbah Industri Kelapa Sawit Berwawasan lingkungan*, Bandung (Alfabeta) h. 87

membedakan baik dan buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.

Dalam rumusan yang lain etika adalah prinsip, norma, dan standar perilaku yang mengatur individu maupun kelompok yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Etika merupakan apa yang harus dilakukan bukan apa yang harus dikatakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika mempunyai arti :

- 1). Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak, kewajiban dan moral.
- 2). Kumpulan asas atau nilai yang berkenan dengan akhlak.
- 3). Nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.²⁵

Ahmad Amin memberikan batasan bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Menurut K. Bertens dalam buku etika, merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian juga; Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian

²⁵ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) h. 33

kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.²⁶

Bisnis adalah suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat, dan ada dalam industri. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *entrepreneur*. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka *entrepreneur* harus mengkombinasikan empat macam sumber yaitu: material, human, financial, dan informasi.

Pandangan lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah bisnis pada umumnya ditekankan pada 3 hal yaitu: usaha-usaha perorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa, usaha perusahaan besar seperti pabrik, transport, perusahaan surat kabar, hotel dan sebagainya, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa.

Brown dan Petrello menyatakan bahwa "*business is an institution which produces goods and services demanded by people*". Artinya bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

²⁶ Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001) h. 31

Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sambil memperoleh laba.²⁷

Bisnis diartikan sebagai usaha komersil di dunia perdagangan dan bidang usaha. Dalam pengertian yang lebih luas, bisnis diartikan sebagai semua aktivitas produksi dalam perdagangan barang dan jasa. Bisnis merupakan sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah bisnis pada umumnya ditekankan pada tiga hal yaitu usaha perorangan misalnya industri rumah tangga, usaha perusahaan besar seperti PT, CV, maupun badan hukum koperasi, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu negara.²⁸

Secara etimologi, etika (*ethics*) yang berasal dari bahasa Yunani *ethikos* mempunyai beragam arti: pertama, sebagai analisis konsep-konsep terhadap apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab dan lain-lain. Kedua, aplikasi ke dalam watak atau moralitas atau tindakan-tindakan moral. Ketiga, aktualisasi kehidupan yang baik secara moral.

Etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

²⁷ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 21

²⁸ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 87

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan kalau etika sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, sedangkan bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan suatu pelaku bisnis, maka etika diperlukan dalam bisnis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, Etika bisnis adalah norma-norma atau kaidah etik yang dianut oleh bisnis, baik sebagai institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnisnya dengan orang-orang yang berkepentingan.²⁹

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis. Pembahasan tentang etika bisnis harus dimulai dengan menyediakan prinsip-prinsip dasar pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah baik dan benar, hanya dengan cara itu selanjutnya seseorang dapat membahas implikasi-implikasi terhadap dunia bisnis.

Bisnis, mendeskripsikan etika bisnis secara umum dan menjelaskan orientasi umum terhadap bisnis, dan mendeskripsikan beberapa pendekatan khusus terhadap etika bisnis, yang secara bersama-sama menyediakan dasar untuk menganalisis masalah-masalah etis dalam bisnis.

Dengan demikian, bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari ridho Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan

²⁹ Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001) h. 32

yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, Negara dan Allah SWT.³⁰

Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai tujuan umum dari studi etika bisnis Islam yaitu:

- a. Menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis
- b. Memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi dan bisnis serta cara menyusunnya
- c. Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.³¹

Dalam hal ini, etika bisnis Islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut:

- a. Membangun kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko.

³⁰ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam Cetakan ke-3*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003) h. 53

³¹ Erni R. Ernawan, *Business Ethics, : Etika Bisnis secara komprehensif menuntun anda untuk memahami definisi, konsep, serta faktor-faktor yang terkait, termasuk beberapa contoh praktis*, h. 113

- b. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggung jawab dihadapan Allah SWT.
- c. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku biisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja.
- e. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan dan kerja sama antara mereka semua.

Untuk membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma prilaku sebelum aturan (hukum) prilaku dibuat dan dilaksanakan, atau aturan (norma) etika tersebut di wujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai kontrol terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan atau budaya moral atas pemahaman dan penghayatan nilai-nilai dalam prinsip sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi.

Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individual saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang,

tidak terfokus pada keuntungan jangka pendek saja. Etika bisnis akan meningkatkan kepuasan pegawai yang merupakan stakeholders yang penting untuk di perhatikan.

Etika bisnis membawa pelaku bisnis untuk masuk dalam bisnis internasional. Karenanya, harus:

1. Pengelolaan bisnis secara profesional.
2. Berdasarkan keahlian dan ketrampilan khusus.
3. Mempunyai komitmen moral yang tinggi.
4. Menjalankan usahanya berdasarkan profesi atau keahlian.

D. Penanggulangan Limbah Menurut Etika Bisnis Islam

Dalam ekonomi Islam etika agama kuat sekali melandasi hukum-hukumnya. Namun juga disini banyak keberhasilan ekonomi malahan didasarkan pada penyimpangan ajaran-ajarannya. Etika dan perilaku ekonomi etika sebagai ajaran baik buruk, benar salah, atau ajaran-ajaran tentang moral khususnya dalam perilaku dan tindakan-tindakan ekonomi, bersumber terutama dari ajaran agama. Itulah sebabnya banyak ajaran dan paham dalam ekonomi Barat menunjuk pada kitab injil (*Bible*), dan etika ekonomi Yahudi banyak menunjuk pada Taurat.

Demikian pula etika ekonomi Islam termuat dalam lebih dari seperlima ayat-ayat yang dimuat dalam Al-Qur'an. Namun jika etika agama Kristen Protestan telah melahirkan semangat kapitalisme, maka etika agama Islam tidak mengarah pada Kapitalisme maupun Sosialisme. Jika Kapitalisme menonjolkan

sifat individualisme dari manusia, dan sosialisme pada kolektivisme, maka Islam menekankan teori-teori yaitu sebagai berikut:

1. Ketuhanan

Ketuhanan adalah konsep ke-Tauhid-an sebagai puncak dari sistem nilai dan prinsip semua prinsip tata laksana kehidupan dunia dan akhirat begitupun dalam dunia berbisnis. Ketuhanan merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik dan budaya menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam. Konsep ini harus yang lebih didahulukan karena mengakui adanya Tuhan yang mengatur segala sesuatu dimuka bumi ini. Allah berfirman dalam QS. Al- Hasyr ayat 23, yang berbunyi:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ

الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا

يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak ada yang menyamai-Nya selain Dia yang Maha Agung, Maha Segala-galanya, tidak ada yang menandingi kebesaran-Nya.

2. Kejujuran

Dalam hal ini kejujuran adalah kunci keberhasilan suatu bisnis, kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja dan sebagainya. Kejujuran merupakan hal yang penting dalam setiap melakukan bisnis. Dalam hal ini ketika suatu bisnis tidak dilandasi dengan kejujuran maka kepercayaan yang sudah lama tertanam akan hilang dalam waktu sekejap, baik kepercayaan material, komersial, maupun moril.

Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna, berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya, dan sebaliknya, jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Dan perkataan itu disesuaikan dengan tingkah laku perbuatan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 119, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Ada 3 lingkup dalam kaitannya dengan kejujuran pada kegiatan bisnis. Diantaranya yaitu kejujuran dalam memenuhi syarat dan perjanjian kontrak, kejujuran dalam menawarkan jasa, dan yang terakhir kejujuran ketika berkaitan dengan kerja intern dalam suatu perusahaan.

3. Keadilan

Prinsip keadilan yaitu setiap orang yang berbisnis diperlakukan dengan adil sesuai dengan haknya masing-masing dan tidak ada yang boleh dirugikan. Perusahaan wajib hukumnya untuk selalu bersikap adil pada pihak yang berhubungan dengan suatu sistem bisnis. Para pihak ini terklasifikasi ke dalam *stakeholders*. Allah berfirman dalam QS. Al-Hadid Ayat 25 yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil dan megimplementasikan dalam setiap aspek kehidupannya. Manusia harus bisa menempatkan setiap persoalan pada proporsinya atau tempatnya, karena dalam menerapkan keadilan landasan utama yang harus dipakai bukan kekerabatan, pertemanan, atau suka dan tidak suka, akan tetapi keadilan harus berlandaskan pada kebenaran.

4. Keseimbangan (*equilibrium*)

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Dalam beraktivitas, di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah: ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

5. Profesionalisme

Profesionalisme adalah komitmen para profesional terhadap profesinya. Profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekal keahlian yang tinggi. Seperti dijelaskannya dalam QS. Az-Zummar Ayat 39 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ



Artinya: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa setiap individu hendaklah bekerja sesuai dengan keahlian atau keadaannya masing-masing. Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk menyerahkan segala sesuatu (pekerjaan) kepada ahlinya.

6. Tanggungjawab (*responsibility*)

Tanggung jawab merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggungjawaban menurut Sayid Quthb adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa

dan raga, antara orang keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.³²

Pandangan lain menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan mengambil tindakan yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban tersebut dapat berbentuk perhatian perusahaan pada masyarakat sekeliling. Allah berfirman dalam QS. Al- Qashash Ayat 77, yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Tanggung jawab perusahaan pada masyarakat saat ini dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). *Corporate Sosial Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada

³² Abdul Aziz, *Etika Bisnis dalam perspektif Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) h. 36

keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh Suhandari M.P...bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra mereka perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.³³

Tanggung jawab dalam dunia bisnis mempunyai implikasi-implikasi sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab mempunyai arti ketersediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab

³³ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014) h. 211

berarti bersikap terhadap tugas yang membebani. Seseorang merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri.

- b. Sikap bertanggung jawab melebihi peraturan. Etika peraturan hanya mempertanyakan apakah sesuatu boleh atau tidak, sedangkan sikap bertanggung jawab merasa terikat pada nilai yang mau dihasilkan.
- c. Wawasan orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara prinsip tidak terbatas. Ia tidak membatasi perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajibannya, melainkan merasa bertanggung jawab dimana saja ia perlukan.
- d. Kesiediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesiediaan untuk diminta dan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Menurut Islam, segala aktivitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukallaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum berbeda dengan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Karena taklif itulah manusia harus mempertanggungjawabkan segala aktivitasnya dan karena itu pula manusia oleh Rasulullah disebut sebagai pemimpin. Setiap manusia Muslim yang dewasa dan akil baligh serta *mumayyiz* (dapat membedakan yang baik dan yang buruk) adalah pemimpin dan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya itu.³⁴

³⁴ Idri, *Hadist Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 353

Dunia bisnis hidup di tengah-tengah masyarakat. Kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Banyak kritik dilancarkan oleh masyarakat terhadap bisnis yang kurang memperhatikan lingkungan. Banyak timbul perbedaan pendapat mengenai hal ini. Ada yang mengatakan bahwa tanggung jawab bisnis yang hanya terbatas sampai menghasilkan barang dan jasa buat konsumen dengan harga yang lebih murah. Ada pendapat bahwa bisnis harus turut mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat, tanpa memperhatikan apakah bisnis secara langsung atau pun tidak langsung menimbulkan masalah itu.

Perusahaan mencoba semakin meningkatkan perilaku sosialnya ke arah *philanthropy* yang semakin baik, dengan melaksanakan social audit. Dengan melakukan social audit dapat dilihat kemajuan kegiatan *philanthropy* yang dilakukan perusahaan, bagaimana mereka menyumbangkan dana, menyediakan waktu, barang-barang, atau jasa untuk keperluan masyarakat banyak atau untuk dunia pendidikan.

Tujuan dari *Corporate Sosial responsilibity* (CSR) yaitu dalam bisnis apapun yang diharapkan adalah keberlanjutan dan kestabilan usaha, karena keberlanjutan akan mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan. Terdapat tiga alasan mengapa kalangan dunia usaha harus merespon CSR agar sejalan dengan jaminan keberlanjutan operasional perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar apabila perusahaan memperhatikan masyarakat. Perusahaan harus menyadari bahwa perusahaan beroperasi dalam satu tatanan lingkungan masyarakat.
- b. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya mempunyai hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme* untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta keharmonisan hubungan bahkan pendongkrakan performa perusahaan.
- c. Kegiatan CSR adalah salah satu cara untuk meredam atau menghindari konflik sosial. Potensi konflik bisa berasal dari akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.

Pada hakikatnya CSR adalah nilai atau jiwa yang melandasi aktifitas perusahaan secara umum, dikarenakan CSR menjadi pijakan komprehensif dalam aspek ekonomi, sosial, kesejahteraan dan lingkungan. Nilai CSR tidak hanya diimplementasikan untuk memberdayakan masyarakat, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan karyawan dan kedisiplinan perusahaan.

Kegiatan *Social Responsibility* yang harus di perhatikan oleh perusahaan diantaranya adalah:

a. Bertanggung jawab terhadap Konsumen

Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan hak-hak konsumen. Dengan memperhatikan hak-hak konsumen ini, maka akan dapat dicegah munculnya gejala *Consumerism*, yaitu gejala *action*, demonstrasi, perusakan, yang akan dilancarkan oleh konsumen, karena perlakuan produsen yang tidak baik terhadap konsumen.

b. Tanggung jawab terhadap Investor

Para investor juga memperhatikan masalah etika dan tanggungjawab dari perusahaan dimana mereka melakukan investasi. Investor pasti tidak senang jika pimpinan perusahaan melakukan manipulasi dalam pembukuan bisnis sehingga merugikan pihak investor.

c. Tanggung jawab terhadap Karyawan

Para pengusaha mulai hati-hati dalam merekrut karyawan, melatih dan menaikkan pangkat karyawannya, agar selalu mengait dengan masalah perilaku, tanggungjawab, etika yang dijalankan, oleh perusahaan. Tidak dikehendaki adanya *deskriminasi*, pilih kasih dalam besarnya gaji, upah, masalah suku, *gender*, cacat fisik, pelecehan seksual, pekerja anak-anak, dan sebagainya.

d. Tanggung jawab terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Ini menyangkut masalah polusi, kontaminasi zat-zat berbahaya yang merusak udara, air, dan tanah ini disebabkan oleh

gas buangan knalpot mobil, motor, industri, semua ini dapat mengotori udara dan menyebabkan pencemaran yang dapat merusak lingkungan.³⁵

Dalam Islam, lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan. Kita diperintahkan untuk senantiasa memelihara lingkungan alam yang ada, hal ini sesungguhnya merupakan bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam menjalani kehidupan kita diperintahkan untuk selalu berperangai baik, baik kepada diri dan orang lain dan lingkungan sekitar. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه
 وَالدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا)

Artinya: "Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudri"Janganlah engkau membahayakan dan saling merugikan". (HR Ibnu Majah dan Daruqutni)."

Dalam hal pengolahan juga haruslah memperhatikan tata cara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam pengolahan suatu barang, hendaknya memperhatikan beberapa hal. Pertama, tempat pengolahan hendaknya tidak mengganggu lingkungan sekitar. Apabila dalam proses pengolahan menimbulkan suara atau bau yang dapat mengganggu lingkungan, maka hendaknya tempat (pabrik) dibangun di tempat yang jauh dari pemukiman.

³⁵ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 183

Selain itu, seringkali pengolahan terutama pada bidang industri menghasilkan kotoran atau sisa-sisa yang tidak terpakai (limbah). Seharusnya limbah dari suatu proses produksi tidak langsung dibuang ke lingkungan alam, apalagi membuangnya pada tempat dimana bergantung pada hidup orang banyak seperti sungai, danau, dekat mata air, laut, sawah dan sebagainya. Bila terdapat limbah, alangkah baiknya untuk didaur agar bisa digunakan atau menetralsirnya sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan. Hal ini untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan.³⁶

Dari segi sudut pandang agama Islam bahwa limbah dapat merusak lingkungan hidup, yang pada akhirnya akan membahayakan kehidupan manusia. Sifat saling ketergantungan antara makhluk hidup adalah sebuah fitrah dari Allah SWT. Maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu dari ciptaan Allah SWT, maka alam secara keseluruhan akan mengalami penderitaan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia. Dan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Ar- Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

³⁶ Ginting Perdana, *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 84

Dari ayat di atas, selanjutnya Allah memperingatkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Artinya dalam melakukan segala kegiatan hendaknya manusia tidak merusak lingkungan alam. Hal ini karena apabila kita merusak maka sangat mungkin menimbulkan kemudharatan bagi kita dan manusia yang lainnya. Dalam syari'at Islam, manusia di perintahkan untuk selalu menjaga dan memelihara etika dalam melaksanakan setiap kegiatan ibadah atau keduniaan, termasuk di dalamnya kegiatan bisnis.

Penerapan etika bisnis dapat dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu:

- a. Tingkatan individual. Pada tingkat individual, etika bisnis mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang atas tanggungjawab pribadinya dan kesadaran sendiri, baik sebagai penguasa maupun mnager.
- b. Tingkatan organisasi. Pada tingkat organisasi, seseorang sudah terikat kepada kebijakan perusahaan dan persepsi perusahaan tentang tanggungjawab sosialnya.
- c. Tingkatan sistem. Pada tingkat sistem, seseorang menjalankan kewajiban atau tindakan berdasarkan sistem etika tertentu.

Realitasnya, para pelaku bisnis sering tidak mengindahkan etika. Nilai moral yang selaras dengan etika bisnis, misalnya toleransi, kesetiaan, kepercayaan, persamaan, emosi atau religiusitas hanya dipegang oleh pelaku bisnis yang kurag berhasil dalam berbisnis. Sementara para pelaku bisnis yang sukses memegang prinsip-prinsip bisnis yang tidak bermoral,

misalnya maksimalisasi laba, agresivitas, individualitas, semangat persaingan dan manajemen konflik.³⁷

³⁷ Suseno, *Etika Bisnis Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta, Gramedia:2006) h. 60

BAB III

GAMBARAN UMUM PT. SUMINDO ALNO BENGKULU UTARA

A. Sejarah Perusahaan

1. Gambaran Umum Perusahaan

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan wilayah yang telah mengalami perkembangan pesat di sektor perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit. Atas pertimbangan di atas PT. Alno Agro Utama Sumindo Estate tertarik untuk membangun pabrik kelapa sawit (PKS) di Desa Napal Putih dan diharapkan keberadaan PKS ini dapat memudahkan penampungan dan pengolahan TBS disekitar lokasi, penyerapan tenaga kerja, serta turut menumbuhkembangkan kegiatan perekonomian masyarakat disekitar lokasi pada khususnya dan masyarakat Bengkulu Utara pada umumnya.

PT. Alno Agro Utama Sumindo Estate bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolah kelapa sawit berdomisili di Desa Napal Putih , Tanjung Dalam, Muara Santan, Air Tenang Kecamatan Napal Putih Kab. Bengkulu Utara yang mana oleh perusahaan di namai dengan “Sumindo Estate” dan unit Estate lain berlokasi di Sabta Buana Estate, pangeran Estate, dan Air Ikan Estate, di Kecamatan Muko-Muko Selatan Kabupaten Muko-Muko. PT. Alno Agro Utama Sumindo Estate adalah salah satu unit usaha yang tergabung dalam AEP Group (Anglo Estern Plantation) yang berkantor pusat di Wisma HSBC Lt 3 Kav. Jl Diponegoro Medan – Sumatra Utara. Telp 061 4528683.

Perusahaan ini didirikan tanggal 31 Oktober 1997 di Medan dan disahkan oleh Departemen dan perundang-undangan No 02-5.560 HT.01.04.TH.1998 tanggal 25 Mei 1998. Perusahaan ini berbentuk PMA, dimana saham terbesarnya di miliki Anglo Indonesia Oil Palm –Ltd Inggris dan PD. Dan Marisan NV dari Indonesia. Sumindo Estate berjarak 20 Km dari Kecamatan Napal Putih, 150 Km dari Ibukota Kabupaten Arga Makmur dan 160 Km dari Kota Bengkulu.

2. Sejarah Berdirinya PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara

PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara berdiri sejak 01 Mei 2010 berdasarkan izin Lokasi Bupati Bengkulu Utara seluas kurang lebih 10.000 Ha, dengan mengambil alih perusahaan PHP yang ada saat itu di lokasi tersebut dan melaksanakan ganti rugi lahan kepada masyarakat dan penggarap. Total lahan yang dapat di kelola dan di kuasai perusahaan saat ini adalah 3.871 Ha dengan kapasitas 60 ton/jam TBS dengan rendemen CPO 22%, penggunaan air untuk kegiatan pabrik adalah 45 ton/jam dengan air limbah yang dihasilkan 25 ton/jam.

Adapun proses pengolahan menjadi perkebunan adalah membutuhkan perencanaan yang tepat sesuai dengan tahap-tahap yang di perlukan, yakni:

1. Pembukaan lahan (*land clearing*)
2. Pembibitan (*nursery*)
3. Penanaman
4. Perawatan

5. Panen

Untuk itu sesuai dengan perencanaan tersebut tahap-tahap penanaman kelapa sawit di Sumindo Estate sebagai berikut:

1. Tahun tanam 1999 = 166 Ha
2. Tahun tanam 2000 = 222 Ha
3. Tahun tanam 2001 = 170 Ha
4. Tahun tanam 2002 = 254 Ha

3. Persetujuan Prinsip dan Rencana Kegiatan

Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Alno Agro Utama-Sumindo POM sudah memiliki izin sebagai berikut:

- a. Izin prinsip Bupati Bengkulu Utara Nomor. 503/115/B.7 tanggal 18 Oktober 2008
- b. Izin mendirikan Bangunan dari Pemerintah Bengkulu Utara Nomor. 41/IMB/2009
- c. Rekomendasi no. 660.1/019/I/BLH/2009 tentang UKL-UPL Pabrik CPO PT. Alno Agro Utama Sumindo POM oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Utara.
- d. Rekomendasi No. 660.1/208/UKL-UPL/III/BLH/2013 tentang penambahan isi Dokumen UKL-UPL dengan kajian L3 kegiatan Pabrik CPO PT. Alno Agro Utama oleh Badan Lingkungan hidup Kabupaten Bengkulu Utara

Jarak lokasi pabrik dengan pemukiman desa terdekat lebih kurang 1,5-2,0 Km dan lokasi pabrik tidak berada di hutan lindung. Secara administratif pemerintahan, lokasi pabrik terletak di wilayah Desa Napal Putih, Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara.³⁸

B. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

1. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan serta memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Misi Perusahaan

1. Memfasilitasi peningkatan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergis antar pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan.
2. Melakukan pembangunan kebun sawit secara berkelanjutan sesuai dengan ISPO/RSPO.
3. Membantu pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program CSR yang tepat sasaran dan tepat guna.

c. Tujuan Perusahaan

1. Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan.

³⁸ Wawancara Bapak Denny, *Pegawai Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno*, 18 Mei 2016, Pukul 14:08 WIB

2. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai pendorong perekonomian Bengkulu Utara Kecamatan Napal Putih melalui penyediaan bahan baku industri dan penyediaan lapangan kerja.

C. Letak Geografis PT. Sumindo Alno

Secara geografis PT. Alno terletak antara 101053' BT sampai 101054 BT dan antara 03011' LS dengan 03012' LS pada areal datar dengan ketinggian 30 meter dari permukaan laut.

Jarak lokasi pabrik dengan pemukiman desa lebih kurang 1,5 – 2,0 km dan lokasi pabrik tidak berada di hutan lindung. Secara administratif pemerintahan, lokasi pabrik terletak di wilayah Desa Napal Putih, Kecamatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara.³⁹

D. Struktur Organisasi PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara

Struktur organisasi adalah suatu kerangka susunan perwujudan pola terhadap hubungan-hubungan di antara fungsi, bagian, posisi manapun tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dibuat memerlukan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban, tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan fungsinya masing-masing sehingga akan tercipta suatu kerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

³⁹ Wawancara Pak Alek, *Pegawai PKS Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno*, 18 Mei 2016, pukul 14:50 WIB

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab dalam rangka struktur organisasi PT. Alno Agro Utama-Sumindo Palm Oil Mill Bengkulu Utara, yaitu:

1. Fungsi *Factori Manager*

Factori Manager atau yang biasa disebut sebagai manager pabrik oleh sebagian orang merupakan seorang pegawai yang bekerja di lembaga yang menciptakan sebuah produk, baik produk mentah, produk setengah jadi, ataupun produk jadi sekalipun. Fungsi atau tugas dari *Factori Manager* adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan merencanakan pekerjaan seluruh operasional pabrik sawit supaya berlangsung efektif dan efisien.
- b. Menilik pengembangan pabrik demi peningkatan daya produktifitasnya sehingga produktifitas unit perusahaan pun turut meningkat.
- c. Mencapai target produksi sesuai dengan standar perusahaan.
- d. Menuntut dan menilik seluruh aspek produksi yang ada di pabrik melalui semua tenaga kerja yang berada di bawah naungannya.
- e. Menyusun biaya operasional, baik bulanan maupun tahunan.
- f. Mengorganisir pekerjaan seluruh kegiatan agar bisa terselenggara secara sinergis, seksama, dan berhasil guna.
- g. Membina hubungan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak eksternal.
- h. Merencanakan pola kegiatan operasional pabrik termasuk upaya pencegahan kecelakaan, kesehatan, keselamatan, dan dampak lingkungan.

- i. Mengusahakan tercapainya sasaran pengolahan kelapa sawit dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisa laboratorium, hasil pengolahan air, hasil pengolahan limbah, dan biaya produksi.
 - j. Membina kerjasama dengan bagian perawatan di lingkungan pabrik guna mendukung kelancaran proses produksi dan memperhatikan kualitas hasil produksi.
 - k. Merencanakan jadwal pengolahan sesuai dengan estimasi buah yang akan diterima dari kebun.
 - l. Melaksanakan pembinaan karyawan melalui pelatihan di tempat lokasi kerja dan tempat latihan khusus.
 - m. Merencanakan jumlah penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi minyak kelapa sawit.
 - n. Melakukan koordinasi dengan petugas perkebunan terutama mengenai pemanfaatan limbah pabrik, pemeriksaan mutu buah, dan penggunaan alat berat di dalam pabrik.
 - o. Melakukan pemeriksaan terhadap mesin-mesin pengolahan PKS secara rutin dan teratur.
2. Tugas dari Senior Asisten
- a. Mengusahakan tercapainya sasaran pengolahan dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisa laboratorium, hasil pengolahan air, pengolahan limbah serta biaya produksi.
 - b. Merencanakan jadwal pengolahan sesuai dengan estimasi buah yang akan diterima dari kebun.

- c. Merencanakan penggunaan jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi.
- d. Merencanakan ketersediaan sumber daya yang ada dengan memperhatikan cadangan buah yang tersedia, cadangan bahan baku *boiler*, cadangan bahan baku diesel *genset*, kondisi kesiapan unit mesin pengolahan dan bahan-bahan penunjang lainnya.
- e. Melakukan koordinasi dengan bagian *maintenance*, agar mesin pengolahan selalu dalam keadaan baik.
- f. Melakukan koordinasi dengan kepala unit-unit kerja (Mandor Pabrik) dalam pengaturan jumlah tenaga kerja, start olah pabrik dan hal-hal yang terkait dengannya.
- g. Melaksanakan program pengolahan pabrik sesuai dengan ketentuan buku pedoman *Engineering* dan petunjuk atasan.
- h. Melaksanakan pemeriksaan mesin-mesin pengolahan pabrik secara rutin dan teratur.
- i. Melaksanakan pembinaan karyawan pengolahan/laboratorium, baik melalui pengawasan pekerjaan maupun pelatihan di tempat lokasi kerja atau tempat latihan khusus.
- j. Melaksanakan program keselamatan kerja, kebersihan lingkungan dan keamanan pabrik.
- k. Melaksanakan proses produksi secara teratur, efisien, guna mencapai produktifitas dan mutu yang tinggi.

- l. Mengawasi pekerjaan karyawan yang ada di bawah pengawasannya, pengoperasian mesin-mesin pengolahan, kebersihan, keselamatan kerja dan keamanan di dalam lingkup pabrik.
 - m. Menyusun rencana anggaran pengolahan tahunan, laporan produksi harian dan bulanan.
 - n. Mengawasi kerugian yang terjadi selama proses produksi, guna meningkatkan efisiensi hasil pengolahan.
3. Tugas Asisten *Process* 1 dan 2
- a. Memonitor penerimaan Tandan Buah Sawit (TBS) yang di kirim dari kebun.
 - b. Memonitor penuangan TBS dari truk ke *loading Ramp*, proses perebusan (*sterilization*), proses penuangan TBS ke *Hopper*.
 - c. Memonitor *losses di St. Nut & Kernel*, temperatur tangki di *St. Klarifikasi* dan *operasional Boiler*.
 - d. Memonitor penggunaan *power supply* dan optimalisasi pengoperasian *Turbine*.
 - e. Memonitor kualitas air umpan *Boiler*.
 - f. Memonitor pengoperasian unit mesin mengacu pada *material balance*.
 - g. Merekomendasi untuk di mulainya start proses ke atasan dengan mengacu pada ketersediaan & kontinuitas TBS, kecukupan *water supply*, kecukupan tenaga kerja serta kesiapan *maintenance* peralatan.
 - h. Mencari cara-cara baru untuk perbaikan dan peningkatan masalah mutu.

4. Tugas Asisten *Quality Control*

- a. Melakukan pemeriksaan proses pengolahan dan laporan analisa laboratorium.
- b. Bertanggung jawab atas semua alat ukur dan alat kontrol yang ada di pabrik.
- c. Mengawasi dan menjaga kebersihan alat-alat dan lingkungan laboratorium.

5. Tugas Kepala Tata Usaha

- a. Mengkoordinasi tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan.
- b. Memonitor pekerjaan staf administrasi dan tenaga harian.
- c. Mengelola dan mempertanggung jawabkan pengeluaran perusahaan.⁴⁰

6. Tugas Bengkel (*Workshop*)

Bagian ini terbagi atas 2 bagian, yaitu bagian *Mechanical* dan *Electrical*, *Mechanical* bertugas dalam melakukan pekerjaan memperbaiki bagian-bagian yang terdapat di Pabrik Kelapa Sawit, seperti perbaikan *Conveyor*, Pipa-pipa, *Lori*, Pengelasan, dan lain-lain.

Pada bagian *Electrical* bertugas dalam memperbaiki motor-motor listrik yang rusak (penggulungan ulang *spole Electromotor* dan Instalasi Motor Listrik serta perawatan Panel-panel Listrik).

⁴⁰ Sumber Data PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara, Rabu 18 Mei 2016, Pukul 16:05 WIB

7. Tugas *Vehicle*

- a. Memperbaiki/merawat seluruh mesin-mesin/alat berat/kendaraan milik perkebunan agar selalu siap pakai untuk program-program pekerjaan penting di kebun.
- b. Mengatur distribusi/penempatan alat transport dan mesin-mesin lainnya (mesin listrik, mesin air, dsb) ke *afdeling* sesuai dengan kebutuhan kebun atau *afdeling*, serta membantu memonitor kegiatan operasionalnya.
- c. Membantu tindakan perawat/perbaikan prasarana kebun (jembatan, rumah karyawan dan bangunan lainnya)
- d. Mengadakan prasarana kebun dan peralatan sesuai dengan standart kualitas kebun
- e. Merencanakan persiapan suku cadang alat dan mesin dengan berpedoman pada monitoring operasional dan administrasi (*carlog*, dan sebagainya)

8. Tugas *Process*

- a. Menilai suatu proses untuk relevansi dan menilai efisiensi dan kelayakan peralatan tehnik.
- b. Merancang, menginstal dan mengawasi unit produksi yang baru, pemantauan modifikasi dan *upgrade* proses yang ada.
- c. Melakukan percobaan proses pembangunan untuk skala di laboratorium.
- d. Menilai ketersediaan bahan baku dan keamanan dan dampak lingkungan pabrik.
- e. Mengelola biaya dan kendala waktu pabrik.

- f. Memastikan proses bekerja pada tingkat optimal, dengan laju yang benar dan mutu produksi, dalam rangka memenuhi kebutuhan.
- g. Memastikan bahwa semua aspek dari operasi atau proses memenuhi peraturan yang ditetapkan.

9. Tugas *Sortasi* dan *Cleaning*

- a. Menurunkan janjangan secara acak diatas lantai *sortasi*
- b. Memeriksa masing-masing janjangan secara menyeluruh dan memisahkan menurut kriteria kematangan buah
- c. Menghitung jumlah janjangan dari masing-masing kategori dan dinyatakan dalam persen berdasarkan jumlah janjangan yang diperiksa
- d. Memeriksa panjang tangkai dari masing-masing janjangan dengan tangkai lebih panjang 50 mm
- e. Mencatat hasil *sortasi* didalam lembaran harian *sortasi*
- f. Membersihkan buah sawit dari areal *sortasi* untuk *sortasi* berikutnya.

10. Tugas *Security*

- a. Melaksanakan pengamanan secara menyeluruh di lokasi kerja
- b. Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan penempatan diokasi masing-masing
- c. Melakukan pemeriksaan pada tamu yang akan masuk ke area kerja
- d. Menahan KTP/SIM setiap tamu yang akan masuk ke area kerja
- e. Memeriksa setiap mobil atau motor yang masuk atau keluar
- f. Khusus untuk mobil bak terbuka/tertutup harus diperiksa, muatan dan surat jalan

- g. Penjagaan di pos 1 sampai 6 harus berputar/berganti dengan pos terdekat setiap jam
- h. Pintu pagar atau gerbang harus selalu tertutup, anggota harus *stand by* di tempat.
- i. Menjaga dan memelihara aset dan inventaris perusahaan
- j. Menertibkan parkir mobil dan motor pada saat parkir
- k. Anggota bertanggung jawab atas tugas dan fungsi selama melaksanakan tugas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Kelapa Sawit di PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager PT. Sumindo dan petugas penjaga limbah, cara menanggulangi pencemaran limbah pabrik yaitu dengan membuat 6 kolam yang memiliki fungsinya masing-masing, diantaranya yaitu:⁴¹

1. Kolam Buangan Lumpur. Berfungsi sebagai penampungan semua lumpur limbah yang dihasilkan dari proses produksi kelapa sawit.
2. *Cooling pond* (Kolam Pendingin) berfungsi untuk mendinginkan air limbah hingga suhu air limbah di bawah 40°C. Pendinginan ini dikombinasikan dengan pengutipan minyak. Pendinginan di dalam kolam dilakukan selama 48 jam. Pendinginan sering mengalami kegagalan terutama akibat aliran di dalam kolam pendingin tidak baik, yaitu seolah-olah ada aliran yang terlokalisir. Oleh sebab itu di coba memperbesar ukuran kolam pendingin yang mampu menampung limbah 10 hari mengutip minyak.
3. *Acidification Pond* (kolam pengasaman). *Acidification Pond* berfungsi sebagai proses pra-kondisi bagi limbah sebelum masuk ke kolam *anaerobic*.
4. *Anaerobic Pond* (kolam pengendapan lumpur). Fungsi dari kolam *anaerobic* yaitu sebagai tempat pengendapan lumpur. Namun kolam

⁴¹ Kennedy Pasaribu Manager PT. Sumindo Alno, wawancara, 28 Juni 2016

anaerobic ini hanya ada 3 kolam seharusnya 5 kolam karena terhubung tempatnya untuk pembuatan kolam kurang jadi dibuat hanya 3 kolam saja.

5. *Facultatif Pond* (kolam peralihan bakteri) *Facultatif Pond* adalah proses penonaktifan bakteri *anaerobic* dan pra-kondisi *aerobic*. Pada kolam ini terjadi proses aerobik secara alami yaitu masuknya udara ke dalam air.
6. *Aerobic Pond* (kolam tambahan). Fungsi dari kolam *Aerobic Pond* adalah sebagai kolam pengolahan limbah tambahan. Pada kolam ini cairan limbah cair sudah dibuang ke badan air (sungai).

Meskipun telah ada sistem penanggulangan limbah cair yang baik tetapi masih ada kolam yang belum dibuat oleh PT. Sumindo Alno seperti kolam *Anaerobic* seharusnya kolam tersebut harus ada 5 kolam namun di PT. Sumindo Alno hanya ada 3 kolam. Kemudian jika terjadi hujan lebat kolam-kolam penampungan tersebut dibuka untuk dialirkan ke badan sungai untuk membuang limbahnya, sedangkan sungai tersebut masih dipakai untuk aktifitas sehari-hari oleh masyarakat seperti mandi, mencuci, akibatnya masyarakat setempat disitu mengalami gatal-gatal jika mandi di sungai tersebut. Solusi yang diberikan oleh PT. Sumindo Alno yaitu bantuan berupa kesehatan. Namun, walaupun pihak PT. Sumindo Alno memberikan ganti rugi berupa kesehatan tetapi PT. Sumindo Alno mengalirkan limbahnya ke sungai ketika terjadi hujan lebat.⁴²

⁴² Riyan Sunandar, wawancara, 28 Juni 2016

Begitu banyak limbah cair yang dihasilkan pabrik kelapa sawit. Jika limbah kelapa sawit ini dikelola dengan baik dan benar maka investasi pengolahan limbah cair PKS ini adalah investasi yang menguntungkan. Satu masalah yang harus diperhatikan yaitu beban pencemaran atau limbah yang dihasilkan jika pelaksanaan pengolahan limbah kelapa sawit menjadi biogas tidak tepat.

Pembuangan limbah ke badan sungai hanya akan berdampak negatif bagi sebagian orang dan masyarakat menjadi potensi pemicu timbulnya konflik masyarakat terhadap pabrik kelapa sawit yang membuang limbahnya ke badan sungai.

Pemanfaatan limbah sawit di PT. Sumindo Alno, yaitu:

1. Sebagai Pembuatan Pupuk Organik. Dengan menggunakan pupuk yang berasal dari limbah kelapa sawit ini, maka petani yang mempunyai kebun tidak lagi kesusahan mencari pupuk kimia.
2. Sebagai Bahan Pakan Ternak. Limbah dari pengolahan kelapa sawit ini sangat baik untuk pakan ternak seperti sapi, kambing dan lain sebagainya.
3. Sebagai Arang. Manfaat arang yang terbuat dari tempurung atau batok dari kelapa sawit ini sudah banyak digunakan. Selain karena manfaat arang kelapa kualitasnya bagus, tempurung kelapa sawit juga memiliki harga jual yang murah.

4. Sebagai Media Perkembangan dari jamur. Ketika panen, kelapa sawit akan ditumpuk pada suatu wadah penyimpanan. Ketika wadah penyimpanan itu mulai kosong dan hanya tersisa beberapa limbah kecil dari kelapa sawit itu, maka akan muncul jamur. Jamur ini sering dikenal dengan nama jamur sawit. Yang ternyata jamur ini memiliki rasa yang enak, serta memiliki potensi yang cukup baik untuk dijual kembali oleh warga sekitar pabrik.⁴³

B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.

Hasil tinjauan penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit berdasarkan etika bisnis Islam di lapangan ditemukan bahwa terjadinya pencemaran terhadap badan sungai yang masih digunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari seperti mandi, mencuci dan lain-lain. Ketika hujan lebat kolam penampungan limbah dibuka semua sehingga limbah PT tersebut mengalir ke sungai dan terjadilah pencemaran limbah disungai tersebut.

Dalam teori etika bisnis Islam penanggulangan limbah menurut etika bisnis Islam pertama mengedepankan Ketuhanan, maksudnya harus konsistensi terhadap apa yang sedang dijalankan dalam berbisnis agar tercipta hubungan yang terpadu, vertikal, maupun horizontal dalam membentuk kesatuan. Kedua harus jujur, dalam berbisnis tidak boleh terdapat kecurangan baik dalam penanggulangan limbah maupun yang lainnya. Ketiga keadilan, maksud dari keadilan disini adalah adil dalam berbisnis, menempatkan sesuatu harus pada

⁴³ Riyan Sunandar, 28 Juni 2016

tempatnyanya. Keempat yaitu keseimbangan, maksud dari keseimbangan yaitu kemampuan mengatasi segala sesuatu yang akan terjadi di masa sekarang dan yang akan datang dari adanya suatu bisnis tersebut. Kelima tanggungjawab, yaitu tanggungjawab sepenuhnya terhadap bisnis yang sedang dijalankan termasuk dalam hal pembuangan limbah harus dipertanggung jawabkan jika perusahaan tidak ada tanggung jawab maka akan terjadi pencemaran limbah dari pabrik tersebut.

Keenam yaitu profesionalisme, yaitu komitmen para profesional untuk bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sedangkan di PT. Sumindo Alno belum menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalam etika bisnis Islam diantaranya yaitu, belum menerapkan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggungjawab.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan limbah menurut Peraturan Pemerintah penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit di PT. Sumindo Alno sudah sesuai dengan pengolahan limbah cair yang baik namun, masih ada kolam yang belum dibuat oleh PT. Sumindo Alno, yaitu kolam *Anaerobic* yang seharusnya jumlah kolamnya ada 5 kolam sedangkan di PT. Sumindo Alno hanya dibuat 3 kolam saja. Kemudian jika terjadi hujan lebat maka PT. Sumindo Alno bagian petugas limbahnya membuka kolam-kolam tersebut untuk dialirkan ke badan sungai sehingga timbulah pencemaran sungai.

Dalam konsep etika bisnis Islam mengelola bisnis haruslah secara profesional dan mempunyai komitmen yang tinggi juga tanggung jawab terhadap

apa yang sedang dilakukan. Tanggung jawab dalam perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap karyawannya saja, tetapi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar juga menjadi tanggung jawab perusahaan.

Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar apabila perusahaan memperhatikan masyarakat. Perusahaan harus menyadari bahwa perusahaan beroperasi dalam satu tatanan lingkungan masyarakat. Bersikap jujur dan tidak melakukan kebohongan dan kecurangan.

Berdasarkan etika bisnis Islam penanggulangan limbah pabrik yang terjadi di PT. Sumindo Alno belum sesuai dengan etika bisnis Islam, karena masih terdapat tidak adil, tidak seimbang, dan tidak tanggungjawab didalam pengolahan limbahnya. dalam pengolahan limbah menurut etika bisnis Islam harus jujur tidak boleh ada kecurangan dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dijalankan. Karena berbuat kerusakan lingkungan sangat dilarang oleh Allah SWT seperti di dalam firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Jika penanggulangan pencemaran limbah dilakukan dengan benar dan penuh tanggung jawab maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat. Terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, perusahaan harus tahu apa yang masyarakat butuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit dengan luas kebun 3.871 Ha di PT. Sumindo Alno sudah sesuai dengan pengolahan limbah cair yang baik, yaitu dengan cara PT. Sumindo Alno membuat penampungan limbah menggunakan sistem kolam. Kolam yang ada di PT. Sumindo Alno berjumlah 6 kolam, diantaranya yaitu :

1. kolam buangan lumpur
2. *cooling pond* (kolam pendingin)
3. *acification pond* ((kolam pengasaman)
4. *Anaerobic Pond* (kolam pengendapan lumpur)
5. *Facultatif Pond* (kolam peralihan bakteri)
6. *Aerobic Pond* (kolam tambahan).

Seharusnya untuk luas kebun sebanyak 3.871 Ha dengan kapasitas produksi TBS 60 ton/jam, solusi untuk PT. Sumindo Alno, bisa membuat kolam penampungan limbah lebih banyak lagi. Dan air limbah yang dihasilkan oleh produksi TBS yaitu 25 ton/jam bisa di alirkan ke kebun sawit pihak PT. Sumindo Alno untuk dijadikan sebagai pupuk dan juga dapat mencegah timbulnya pencemaran.

Tinjauan penanggulangan pencemaran limbah menurut etika bisnis Islam di PT. Sumindo Alno tersebut belum diterapkan karena masih terdapat

ketidakadilan, tidak jujur, dan tidak seimbang, dalam pembuangan limbah pabrik sawit PT tersebut. Sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran sungai dan merugikan masyarakat sekitar PT. Sumindo Alno tersebut.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak pabrik kelapa sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara untuk melakukan penanggulangan limbah dengan cara yang baik tanpa melakukan kecurangan supaya tercipta hubungan harmonis dengan masyarakat dan tanggungjawab pabrik juga bisa dilihat dengan adanya penanggulangan limbah yang baik. Seperti halnya PT. Sumindo Alno bisa membuat kolam yang lain yang lebih banyak lagi supaya tidak terjadi peluapan limbah.
2. Diharapkan kepada pihak pabrik kelapa sawit bisa menerapkan penanggulangan limbah menurut etika bisnis Islam tidak boleh melakukan kecurangan, bersikap jujur dan bertanggung jawab. Jika sudah diterapkan penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit menurut etika bisnis Islam maka masyarakat tidak akan merasa dirugikan. Pihak PT. Sumindo alno juga bisa memanfaatkan hasil dari air limbah yang sudah diolah untuk dialirkan ke kebun kelapa sawit untuk mengurangi adanya pencemaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis dalam perspektif Islam*. Bandung: CV Alfabeta. 2013
- Bekuum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Erni R. Ernawan. *Business Ethics, : Etika Bisnis secara komprehensif menuntun anda untuk memahami definisi, konsep, serta faktor-faktor yang terkait, termasuk beberapa contoh praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Fahmi, Irham. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: CV Alfabeta. 2014
- Fatmawati, Eni. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dalam Dunia Perindustrian*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2006.
- Hanum, Farida. *Pengolahan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit*. Jakarta: Prenada. 2008
- Idri. *Hadist Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015
- Kasnawati. *Penggunaan Limbah Sabut Kelapa Sawit untuk Mengelola Limbah Cair*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Pressindo. 2002
- Kurniawan. *Urgensi Penerepan Sistem Kualitas dan Produktifitas Pabrik Kelapa Sawit*. Solo: Prosiding Loka Karya Nasional. 2010
- Muslich. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004
- Mustaq, Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. 2001
- Perdana, Ginting. *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sakhirin. *Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran lingkungan Hidup (Studi Komparasi Hukum Islam dan Hukum Positif)*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2011

- Setyanto, Budi. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Gramata Publishing. 2011.
- Subayog, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Sulaiman. Holid. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: ELKAP.2007
- Tanjung, Heri. Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing. 2006
- Zulfa, Siti. *Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam (Tinjauan Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi)*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2009